

## Literature Review: Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja

Dhea Ayunanda Astrieta Pradja

Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Yarsi Pratama, Jl. Aria Santika No. 7 Pasir Nangka Tigaraksa, Kab. Tangerang, Banten, Indonesia.

**Abstrak** - Kesehatan reproduksi remaja ialah suatu keadaan yang menyangkut sistem, fungsi, dan proses reproduksi yang dimiliki remaja. Dibandingkan dengan dewasa, kesehatan reproduksi remaja sangat rentan terhadap berbagai penyakit, terutama infeksi menular seksual (IMS) Perilaku seksual pra-nikah remaja (*adolescent premarital sexual*) sebagai perilaku remaja yang didasari oleh dorongan seksual atau aktivitas mendapatkan kesenangan pada organ seksual melalui berbagai perilaku. Contoh perilakunya antara lain berfantasi, masturbasi, berpegangan tangan, cium pipi, berpelukan, cium bibir, *petting*, dan berhubungan intim (*intercourse*). Penelitian ini bertujuan mempelajari hubungan antara hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku seksual pada remaja berdasarkan *literature review*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *literature review*. Alur pada penelitian ini dimulai dari mengumpulkan sumber beberapa penelitian berbentuk artikel yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja terhadap perilaku seksual pada remaja. Setelah sumber terkumpul peneliti mempelajari ulang setiap sumber artikel yang telah diterbitkan untuk menghasilkan sebuah analisis baru. Sumber artikel dari penelitian ini diperoleh dari beberapa fasilitas *database on line* yaitu Google Scholar dengan kata kunci pengetahuan kesehatan reproduksi, perilaku seksual, remaja. Sebesar sembilan jurnal dari jurnal yang ditemukan sesuai kata kunci pencarian di *database* tersebut. Tema isi jurnal adalah Hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku pada remaja berdasarkan publikasi yang diterbitkan antara tahun 2018 sampai 2022 (Lima tahun).. Hasil yang ditemukan yaitu terdapat hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku seksual berisiko pada remaja. Jika semakin baik pengetahuan remaja akan kesehatan reproduksi maka risiko remaja untuk memiliki perilaku seksual berat akan semakin kecil. Jurnal *literature review* menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual berisiko pada remaja.

**Kata kunci:** Pengetahuan Kesehatan Reproduksi, Perilaku seksual berisiko, Remaja

**Abstract** - Adolescent reproductive health is a circumstance that issues the reproductive gadgets, capabilities, and techniques of youngsters. As compared to adults, adolescent reproductive fitness is extra susceptible to numerous sicknesses, in particular sexually transmitted infections (STIs) Adolescent premarital sexual behavior is thought of as adolescent behavior primarily based on sexual urges or sports to get satisfaction inside the sexual organs via diverse behaviors. Examples of behaviors consist of fantasizing, masturbation, preserving arms, kissing cheeks, hugging, kissing lips, *petting*, and sex. This research aims to examine the relationship between adolescent reproductive health information and sexual conduct in youngsters primarily based on literature studies. The sort of research conducted became quantitative studies the using of a literature evaluation method. The glide of this research starts offevolved by gathering numerous research assets in the shape of articles associated with the relationship between adolescent reproductive fitness understanding and sexual conduct in youngsters. After the sources are accumulated, the researcher re- studies the sources of articles that have been posted to supply a brand new evaluation. The source articles of this have a look at have been received from numerous on-line database centers, specifically Google student with the keywords reproductive fitness expertise, sexual behavior, youngsters, as many as nine journals from journals discovered in line with the quest key phrases in the database. The subject matter of the journal content is the connection among adolescent reproductive fitness understanding and behavior in children primarily based on courses published among 2018 and 2022 (five years). The consequences determined are that there's a relationship between adolescent reproductive health information and volatile sexual behavior in youngsters. If the better the expertise of youngsters approximately reproductive fitness, the risk of youngsters to have critical sexual behavior could be smaller. The magazine literature assessment indicates that there may be a courting between reproductive health know-how and volatile sexual conduct in youth.

**Keywords:** Knowledge of reproductive health, Risky sexual behavior, Adolescents

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi pada remaja adalah keadaan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi remaja. Dibandingkan dengan orang dewasa, kesehatan reproduksi remaja lebih rentan terhadap berbagai penyakit, terutama infeksi menular seksual (IMS). Perilaku seksual pranikah remaja dianggap sebagai perilaku remaja yang sepenuhnya didasarkan pada dorongan seksual atau kegiatan untuk mendapatkan kenikmatan organ seksual melalui berbagai perilaku. Contoh perilaku terdiri dari berfantasi, masturbasi, memegang tangan, mencium pipi, berpelukan, berciuman bibir, *petting*, dan hubungan seks. salah satu unsur yang berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi remaja adalah perilaku seksual remaja (Fadhullah *et al.*, 2019). Aplikasi kesehatan reproduksi remaja adalah upaya untuk membantu remaja agar memiliki keahlian, fokus, sikap, dan perilaku gaya hidup reproduksi yang sehat dan bertanggung jawab, melalui advokasi, periklanan, komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE), konseling, dan layanan kepada remaja yang memiliki masalah unik dan membantu kegiatan remaja yang efektif. (Harahap & Harahap, 2022)

Namun, remaja pada umumnya sering kali membuat pilihan yang tidak relevan sehingga mereka cenderung larut dalam masalah yang rumit dan melakukan hal-hal yang berisiko, salah satunya adalah perilaku seksual (Simawang *et al.*, 2022). Konsisten dengan organisasi kesehatan dunia (WHO) yang melakukan penelitian di berbagai negara berkembang di dunia bahwa 40% remaja laki-laki berusia 18 tahun dan remaja perempuan berusia 18 tahun sekitar 40% telah melakukan hubungan seksual meskipun belum ada ikatan pernikahan. Akibat hubungan seksual pranikah tersebut, sekitar 12% terkena Penyakit Menular Seksual (PMS), sekitar 27% mengidap HIV, dan 30% remaja putri telah hamil, separuhnya melakukan aborsi, dan separuhnya lagi melakukan aborsi (Mona, 2018). (Kristianti & Widjayanti, 2021) menyatakan kurangnya kesadaran tentang perilaku seksual pada masa ini mungkin sangat tidak menguntungkan bagi remaja itu sendiri dan keluarganya, karena pada masa ini remaja mengalami perkembangan yang krusial, yaitu perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan seksual.

Perkembangan ini akan berlangsung dari usia 12 tahun hingga 20 tahun. Kurangnya pengetahuan ini diakibatkan oleh berbagai faktor seperti: adat istiadat, gaya hidup, keyakinan, dan kurangnya pencatatan dari aset yang benar. Kurangnya kesadaran ini akan menghasilkan banyak pengaruh yang sangat negatif bagi remaja.

Selain itu, percakapan tentang hubungan seksual pada anak-anak dan remaja masih menjadi sumber kepedihan bagi para pendidik dan orang tua. Hal ini berisiko karena pada masa-masa formatif terjadi modifikasi mental yang jika tidak lagi diawasi oleh ibu, ayah, dan pendidik, bisa berakibat pada terbentuknya sikap dan perilaku yang negatif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku seksual pada remaja di Indonesia.

## 2. DATA DAN METODOLOGI

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual mereka melalui kajian literatur. Metode yang digunakan bersifat kuantitatif dengan fokus telaah literatur.

Proses penelitian diawali dengan pengumpulan sejumlah artikel ilmiah yang berkaitan langsung dengan topik hubungan antara pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi dan perilaku seksual. Setelah seluruh sumber terkumpul, peneliti melakukan analisis terhadap isi artikel-artikel tersebut untuk temuan baru. Data dalam penelitian ini diperoleh dari platform basis data *online* seperti Google Scholar dengan kata kunci “pengetahuan kesehatan reproduksi”, “perilaku seksual”, “remaja”. Berdasarkan hasil pencarian, diperoleh sembilan jurnal ilmiah yang sesuai dengan topik dan kriteria yang ditentukan. Seluruh jurnal yang dikaji, diterbitkan dalam rentang waktu 2018 sampai 2022 (Lima tahun) dan membahas secara spesifik tentang hubungan antara pengetahuan remaja terhadap isu reproduksi dan perilaku seksual mereka. Kajian ini menemukan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi, semakin kecil kemungkinan mereka terlibat dalam perilaku seksual yang berisiko. Dengan demikian, edukasi reproduksi menjadi elemen penting dalam membentuk perilaku remaja yang sehat dan bertanggung jawab.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Minimnya pengetahuan remaja mengenai isu-isu seksual sebagian besar disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap informasi yang memadai. Kondisi ini mendorong mereka untuk mencari informasi dari berbagai sumber, termasuk media massa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi dengan kecenderungan perilaku seksual pranikah di kalangan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei analitik dan metode potong lintang (*cross-sectional*). Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas X, XI, dan XII, dengan total sampel sebanyak 82 siswa SMP Negeri 10 Batam. Analisis data dilakukan menggunakan uji chi-square untuk mengevaluasi hubungan antar variabel. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dari 64 responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sebanyak lima puluh enam responden (78,0%) menunjukkan sikap yang positif. Di sisi lain, terdapat 18 responden (9,8%) yang memperlihatkan perilaku seksual yang kurang baik. Sebanyak 10 responden (22,0%) menunjukkan perilaku positif. Sedangkan 8 responden (9,8%) memiliki perilaku negatif. Temuan ini mengindikasikan adanya kemungkinan hubungan antara tingkat pemahaman remaja terhadap kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual yang mereka lakukan. Berperilaku buruk, mungkin ada hubungan antara pemahaman dengan perilaku seksual (Mona, 2018).

Penelitian ini dilakukan pada siswa Sekolah Menengah Atas yang berada di wilayah Kramat Jati, Jakarta Timur, dalam kelompok usia 15 hingga 24 tahun. Ukuran sampel untuk penelitian ini terdiri dari 1372 siswa. Analisa data dilakukan menggunakan metode uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki sikap positif terhadap isu kesehatan reproduksi memiliki kemungkinan 5,474 kali lebih kecil untuk terlibat dalam aktivitas seksual sebelum menikah dibandingkan dengan mereka yang memiliki sikap negatif (OR 5,474). Temuan ini juga didukung oleh nilai p sebesar 0,004, yang menunjukkan signifikansi statistik karena berada di bawah ambang batas 0,05. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap kesehatan reproduksi dan perilaku seksual pranikah di kalangan remaja (Kristianti & Widjayanti, 2021).

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antar tingkat pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pada kalangan pelajar remaja.

Pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian potong lintang (*cross-sectional*). Sebanyak 157 responden dipilih secara acak sebagai sampel penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa 30 partisipan (34,9%) memiliki pengetahuan tinggi dan menerapkan perilaku seksual yang sesuai. Di sisi lain, sebanyak 56 partisipan (65,1%) meskipun memiliki pengetahuan yang baik, masih terlibat dalam perilaku seksual yang kurang sehat selama masa remaja mereka (Maelisa & Saptanno, 2020).

Fadhullullah *et al.*, (2019) Menyatakan penelitian ini membahas keterlibatan remaja dalam aktivitas seksual serta faktor-faktor utama yang mempengaruhi perilaku tersebut. Studi ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan jumlah awal partisipan sebanyak 120 siswa. Namun sebanyak sebelas kuesioner tidak memenuhi kelengkapan data dan akhirnya dikeluarkan, sehingga analisis hanya melibatkan 109 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi. Responden merupakan siswa dari jenjang SMA dan SMK yang berlokasi di Kecamatan Cangkringan. Adapun kriteria inklusi mencakup siswa aktif kelas X dan XI dari sekolah - sekolah tersebut. Teknik sampling dilakukan secara acak sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan reproduksi, yakni sebanyak 61 siswa (56,0%). Selain itu, mayoritas juga menunjukkan perilaku seksual yang tergolong baik, dengan jumlah 66 siswa (60,6%). Penelitian ini dilaksanakan pada periode Maret hingga Mei tahun 2022. Subjek penelitian mencakup seluruh siswa kelas X yang berjumlah 172 orang. Dari jumlah tersebut, 33 siswa dipilih secara acak menggunakan *Simple Random Sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Chi-Square* serta metode analisis univariat serta bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 27,3% siswa telah memiliki pengetahuan yang baik terkait kesehatan reproduksi, yang mengindikasikan masih banyak remaja belum memahami hal tersebut. Uji statistik *chi-square* menghasilkan nilai p (Sig) sebesar 0,005 yang menandakan adanya hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja. (Harahap & Harahap., 2022).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah dengan desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X (79) dan XI (88) yang ada SMA 5 kota Lhokseumawe tahun 2018 yang berjumlah 167 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu semua siswa kelas X dan XI yang ada SMA 5 kota Lhokseumawe tahun 2018 yang berjumlah 167 orang. Peran teman sebaya negatif didapati 26 orang (50,9%) memiliki perilaku berisiko dan 25 orang (49,1%) memiliki perilaku seksual tidak berisiko. Hasil analisis yang diperoleh dari uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai  $P = 0,000$ , yang artinya ada hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja putra di SMA Negeri 5 kota Lhokseumawe. Perhitungan *risk estimate* diperoleh nilai *Rasio Prevalen* = 2,275 dengan 95% CI 1,476-3,505 artinya peran teman sebaya yang negatif 2,275 kali perkiraan memiliki perilaku seksual berisiko dibandingkan dengan peran teman sebaya yang positif (Wahyuni *et al.*, 2021).

Penelitian menganalisis hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Subjek penelitian yang akan diteliti diperoleh dengan perhitungan menggunakan rumus Slovin, 60 responden dari jumlah populasi, ada sebanyak 70 responden yang terdiri dari 2 kelas. Pengumpulan data dalam penelitian ini yang akan digunakan terdiri dari kuesioner pertanyaan berupa *Google Form* dengan 25

pertanyaan. Hasil Penelitian diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikan  $\geq 0,05$  ( $0,135 \geq 0,05$ ) maka hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat sumbangan yang diberikan tingkat pengetahuan terhadap perilaku seksual pranikah (Kodu & Yanuarti, 2022).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah literatur mengungkapkan bahwa pemahaman yang baik mengenai kesehatan reproduksi berkorelasi dengan perilaku seksual yang lebih sehat di kalangan remaja. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi berbanding terbalik dengan perilaku seksual berisiko. Artikel - artikel dalam tinjauan pustaka tersebut menyimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja dan perilaku seksual yang mereka lakukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fadhlullah, M. H., Hariyana, B., Pramono, D., & Adespin, D. A. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Kedokteran Diponegoro (Diponegoro Medical Journal)*, 8(4), 1170-1178.
- Harahap, L. J., & Harahap, L. J. (2022). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 8 Padangsidempuan. *Bioedunis Journal*, 1(2), 67-72.
- Kodu, A. D., & Yanuarti, T. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMAN 2 Tambun Selatan. *Malahayati Nursing Journal*, 4(3), 564-575.
- Kristianti, Y. D., & Widjayanti, T. B. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 245-253.
- Maelissa, M. M., Saija, A. F., & Saptanno, L. B. E. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Mahasiswa Angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura. *Molucca Medica*, 1-5.
- Mona, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Siswa. *Jurnal Penelitian Kesmas*, 1(2), 58-65.
- Mulya, A. P., Lukman, M., & Yani, D. I. (2021). Peran orang tua dan peran teman sebaya pada perilaku seksual remaja. *Faletehan Health Journal*, 8(02), 122-129.
- Setyaningsih, P. H., Hasanah, U., Romlah, S. N., & Risela, E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa Siswi Di Smk Sasmita Jaya 1 Pamulang. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Issn (Print)*, 2597-890.
- Simawang, A. P., Hasan, K., Febriyanti, A., Alvionita, N., & Amalia, R. (2022). Hubungan peran keluarga dan teman sebaya dengan perilaku seksual remaja di Indonesia: A Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 98-106.
- Wahyuni, Y. F., Fitriani, A., Mawarni, S., & Usrina, N. (2021). Hubungan peran keluarga dan teman sebaya dengan perilaku seksual remaja putra di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe tahun 2018. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 7(2), 98-106.